

Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Konsumen PIM melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas: Bukti Periode 2023–2025

Ari Nurcahyo Darmawan

Program Studi SI Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang

Email: anurcahyod@gmail.com

Abstract

This study evaluates the financial performance of PIM Consumer Cooperative during 2023–2025 using the current ratio, debt-to-asset ratio (DAR), and return on equity (ROE). A descriptive quantitative single-case design was applied to secondary data from annual members' meeting financial statements. Ratios were recalculated directly from the reported balance-sheet and income figures and interpreted using the productivity thresholds in Indonesian Ministerial Regulation No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, while the contemporary savings-and-loan regulatory context refers to Ministerial Regulation No. 8 of 2023. The current ratio was 348.31% in 2023, 254.94% in 2024, and 323.08% in 2025, indicating persistent excess liquidity relative to the 200–250% reference band, although 2024 was materially closer to the benchmark. DAR declined from 48.55% to 32.82% and 31.18%, showing improved asset coverage of liabilities. ROE was 12.83%, 14.15%, and 12.76%, respectively, remaining within the 9–<15% scoring interval. The findings suggest that the cooperative combines strong short-term payment capacity and improving solvency with only moderate and fluctuating returns on members' equity. Managerial priorities therefore should emphasize liquidity optimization, prudent loan distribution, receivables and arrears control, and more productive use of current assets rather than simply maximizing cash holdings or lending volume.

Keywords:

consumer cooperative; current ratio; debt-to-asset ratio; financial performance; return on equity

DOI: <https://doi.org/10.56442/pef.v4i2.1550>

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan bentuk organisasi ekonomi yang menggabungkan tujuan usaha dengan kepentingan anggota. Karakter tersebut membuat kinerja koperasi tidak cukup dipahami hanya sebagai pencapaian laba, tetapi juga sebagai kemampuan mempertahankan keberlanjutan usaha dan menyediakan manfaat ekonomi bagi anggota. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa kinerja koperasi dipengaruhi oleh praktik tata kelola, strategi manajemen, karakteristik dewan, serta kemampuan organisasi mengintegrasikan orientasi kewirausahaan dengan prinsip kooperatif (Jamaluddin et al., 2023; Löffel & Gmür, 2024).

Dalam konteks Indonesia, koperasi beroperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian beserta perubahannya. Untuk koperasi yang menjalankan kegiatan simpan pinjam, kerangka operasional terkini juga diatur melalui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Republik Indonesia, 1992; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kerangka hukum tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan, permodalan, pengawasan, dan pelaporan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha koperasi.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu perangkat yang paling luas digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan lembaga keuangan. Riset klasik menunjukkan bahwa informasi rasio memiliki kandungan diagnostik terhadap kondisi dan risiko finansial, sedangkan penelitian berikutnya menekankan bahwa rasio perlu dibaca secara terpadu karena perubahan satu rasio dapat mencerminkan interaksi antara operasi, investasi, dan pendanaan (Beaver, 1966; Altman, 1968; Nissim & Penman, 2001). Pada organisasi koperasi, keterkaitan antara rasio akuntansi dan efisiensi operasional juga tidak selalu identik dengan perusahaan berorientasi laba, sehingga interpretasinya harus mempertimbangkan karakter non-investor-owned dan tujuan pelayanan anggota (Worthington, 1998; Maietta & Sena, 2010).

Sejumlah penelitian di Indonesia telah menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk menilai kinerja koperasi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa koperasi

dapat memiliki posisi likuiditas yang tinggi tetapi tetap menghadapi masalah produktivitas aset, atau sebaliknya memiliki struktur solvabilitas yang baik namun profitabilitas dan aktivitas usaha yang belum optimal (Ramdhani & Elmanizar, 2019; Hidayat & Ishak, 2021; Aldira et al., 2022; Lestari et al., 2023; Pangastuti & Nalle, 2024; Hamsyah et al., 2023). Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya suatu rasio tidak otomatis identik dengan kinerja yang lebih baik; interpretasi perlu dikaitkan dengan rentang acuan, komposisi aset, risiko kredit, dan kemampuan menghasilkan SHU.

Koperasi Konsumen PIM menjalankan usaha perdagangan/toko serta layanan simpan pinjam. Berdasarkan informasi yang digunakan dalam naskah penelitian, SHU koperasi selama beberapa tahun terakhir berfluktuasi, jasa pinjaman pernah menurun dari 1,5% menjadi 1%, dan pengelolaan juga menghadapi tunggakan angsuran dari sebagian anggota. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk membedakan secara lebih jelas tiga dimensi utama: kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat ketergantungan pada utang, dan kemampuan modal anggota menghasilkan surplus.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Konsumen PIM pada periode 2023–2025 melalui current ratio, debt to asset ratio, dan return on equity. Kontribusi penelitian terletak pada (1) perhitungan ulang rasio berdasarkan angka dasar laporan keuangan agar konsisten secara aritmetis, (2) interpretasi hasil dengan ambang produktivitas resmi Permenkop No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, dan (3) pembahasan yang membedakan antara kekuatan likuiditas dengan efisiensi penggunaan aset lancar. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan lebih berguna bagi pengurus dalam menyusun kebijakan kas, penyaluran pinjaman, pengendalian kewajiban, dan peningkatan SHU.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Desain deskriptif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menggambarkan perubahan indikator keuangan antarperiode, bukan menguji hubungan kausal antarvariabel. Pendekatan studi kasus relevan ketika analisis diarahkan pada satu organisasi dengan konteks operasional yang spesifik (Creswell & Creswell, 2018; Yin, 2018).

Objek penelitian adalah Koperasi Konsumen PIM yang berlokasi di Kota Malang dan menjalankan usaha serba usaha serta simpan pinjam. Data utama berupa laporan keuangan yang disampaikan dalam RAT tahun buku 2023, 2024, dan 2025, khususnya neraca serta data laba bersih/SHU. Informasi mengenai tunggakan pinjaman dan praktik pengelolaan digunakan sebagai konteks pembahasan, sedangkan seluruh hasil kuantitatif dalam penelitian ini dihitung dari angka laporan keuangan.

Tiga indikator digunakan. Current ratio mengukur kemampuan aset lancar menutup kewajiban lancar. Debt to asset ratio (DAR) menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh kewajiban. Return on equity (ROE) mengukur tingkat laba bersih/SHU yang dihasilkan terhadap modal sendiri. Pemilihan indikator ini konsisten dengan praktik analisis laporan keuangan dan penelitian koperasi sebelumnya (Nissim & Penman, 2001; Ramdhani & Elmanizar, 2019; Hidayat & Ishak, 2021; Pangastuti & Nalle, 2024).

Tabel 1. Definisi operasional dan dasar interpretasi rasio

Indikator	Rumus	Makna	Ambang skor Permenkop 06/2006
Current ratio	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek	Skor 100: 200–250%; 75: 175–<200% atau >250–275%; 50: 150–<175% atau >275–300%; 25: 125–<150% atau >300–325%; 0: <125% atau >325%
Debt to asset ratio	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Proporsi aset yang dibiayai kewajiban	Skor 100: $\leq 40\%$; 75: >40–50%; 50: >50–60%; 25: >60–80%; 0: >80%
Return on equity	$\frac{\text{Laba bersih (SHU)}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Pengembalian atas modal sendiri	Skor 100: $\geq 21\%$; 75: 15–<21%; 50: 9–<15%; 25: 3–<9%; 0: <3%

Sumber: diadaptasi dari Permenkop No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2006)

Perlu ditegaskan bahwa Permenkop No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 merupakan pedoman penilaian koperasi berprestasi, sehingga penggunaannya dalam penelitian ini dibatasi sebagai benchmark produktivitas rasio, bukan sebagai klaim penilaian tingkat kesehatan koperasi secara komprehensif.

Regulasi usaha simpan pinjam yang lebih mutakhir tetap ditempatkan sebagai konteks tata kelola dan operasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2006; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

3. Hasil Penelitian

3.1 Likuiditas: Current Ratio

Hasil perhitungan current ratio menunjukkan bahwa aset lancar Koperasi Konsumen PIM selalu lebih besar daripada kewajiban lancarnya selama periode pengamatan. Namun, rasio yang sangat tinggi perlu dibaca terhadap rentang acuan, karena kelebihan aset lancar dapat menunjukkan modal kerja yang belum dimanfaatkan secara produktif.

Tabel 2. Perhitungan current ratio Koperasi Konsumen PIM, 2023–2025

Tahun	Aset lancar (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	Current ratio	Skor	Posisi terhadap acuan
2023	818.586.468	235.019.169	348,31%	0	>325%; sangat jauh di atas rentang 200–250%
2024	676.225.763	265.248.176	254,94%	75	>250–275%; sedikit di atas rentang acuan
2025	585.051.940	181.086.068	323,08%	25	>300–325%; jauh di atas rentang acuan

Pada 2023, current ratio sebesar 348,31% berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar didukung oleh sekitar Rp3,48 aset lancar, bukan Rp348. Pada 2024, rasio turun menjadi 254,94%, atau berkurang 93,37 poin persentase dari tahun sebelumnya. Posisi 2024 merupakan yang paling dekat dengan rentang acuan 200–250%. Pada 2025, current ratio meningkat kembali menjadi 323,08%, naik 68,14 poin persentase dari 2024. Rata-rata current ratio tiga tahun adalah 308,78%.

Temuan ini menunjukkan kemampuan pembayaran jangka pendek yang kuat, tetapi tidak membenarkan kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio selalu semakin baik. Literatur modal kerja menunjukkan adanya trade-off: investasi modal kerja yang terlalu rendah dapat mengganggu operasi, sedangkan investasi yang terlalu tinggi menimbulkan biaya peluang dan dapat menekan kinerja (DeLoof, 2003; Baños-Caballero et al., 2014). Dalam konteks koperasi, penelitian terdahulu juga menemukan bahwa tingginya likuiditas perlu dibaca bersama produktivitas aset dan aktivitas usaha (Ramdhani & Elmanizar, 2019; Aldira et al., 2022; Hamsyah et al., 2023).

3.2 Solvabilitas: Debt to Asset Ratio

Tabel 3. Perhitungan debt to asset ratio Koperasi Konsumen PIM, 2023–2025

Tahun	Total kewajiban (Rp)	Total aset (Rp)	DAR	Skor	Interpretasi
2023	526.501.548	1.084.452.168	48,55%	75	>40–50%; aset masih cukup kuat menutup kewajiban
2024	299.712.924	913.075.867	32,82%	100	≤40%; posisi solvabilitas menguat
2025	257.978.858	827.414.927	31,18%	100	≤40%; posisi solvabilitas tetap kuat

DAR turun dari 48,55% pada 2023 menjadi 32,82% pada 2024 dan 31,18% pada 2025. Dengan demikian, tren yang terjadi adalah penurunan, bukan kenaikan, sebesar 17,37 poin persentase selama 2023–2025. Penurunan DAR terutama terjadi karena total kewajiban menyusut lebih cepat daripada total aset. Selama periode tersebut total kewajiban turun sekitar 51,00%, sedangkan total aset turun sekitar 23,70%. Karena itu, penguatan solvabilitas perlu dibaca bersama fakta bahwa skala aset koperasi juga mengecil.

Secara konseptual, penurunan proporsi kewajiban terhadap aset memperbesar buffer aset terhadap kreditur dan menurunkan tekanan finansial. Namun, rasio solvabilitas tidak dapat berdiri sendiri sebagai ukuran keberhasilan usaha karena struktur pendanaan yang sangat konservatif juga dapat berkaitan dengan keterbatasan investasi dan ekspansi. Literatur koperasi menunjukkan bahwa kendala pendanaan serta desain struktur modal dapat berhubungan dengan efisiensi dan kemampuan koperasi berkembang (Maietta & Sena, 2010; Worthington, 1998). Dengan demikian, posisi DAR Koperasi Konsumen PIM pada 2024–2025 dapat dinilai kuat dari sisi perlindungan aset, tetapi tetap perlu diseimbangkan dengan kebutuhan pembiayaan kegiatan produktif.

3.3 Rentabilitas: Return on Equity

Tabel 4. Perhitungan return on equity Koperasi Konsumen PIM, 2023–2025

Tahun	Laba bersih/SHU (Rp)	Total ekuitas (Rp)	ROE	Skor	Interpretasi
2023	71.593.582	557.950.620	12,83%	50	9-<15%; moderat/cukup
2024	86.778.419	613.362.943	14,15%	50	9-<15%; mendekati batas 15%
2025	72.633.702	569.436.068	12,76%	50	9-<15%; kembali menurun

Perhitungan ulang berdasarkan angka laba bersih dan ekuitas menghasilkan ROE 2023 sebesar 12,83%. Angka ini diperoleh dari Rp71.593.582 dibagi Rp557.950.620 dan lebih konsisten secara aritmetis daripada angka 13,30% yang tercantum pada tabel naskah sebelumnya. ROE meningkat menjadi 14,15% pada 2024, lalu turun menjadi 12,76% pada 2025. Rata-rata ROE tiga tahun sebesar 13,24%, sehingga seluruh periode berada pada interval skor 50 (9-<15%) menurut benchmark yang digunakan.

Peningkatan ROE 2024 terjadi ketika laba bersih tumbuh sekitar 21,21% dibandingkan 2023, sementara ekuitas meningkat sekitar 9,93%. Sebaliknya, pada 2025 laba bersih turun sekitar 16,30% dan ekuitas turun sekitar 7,16% dari 2024, sehingga penurunan laba lebih besar daripada penurunan basis modal dan ROE kembali melemah. Pola ini menunjukkan bahwa profitabilitas koperasi belum membentuk tren peningkatan yang stabil.

4. Pembahasan

Secara keseluruhan, tiga rasio menghasilkan gambaran yang tidak sepenuhnya searah. Likuiditas sangat kuat tetapi cenderung berlebih, solvabilitas membaik secara konsisten, sedangkan rentabilitas berada pada tingkat moderat dan berfluktuasi. Kombinasi ini penting karena rasio yang baik pada satu dimensi tidak otomatis mengompensasi kelemahan pada dimensi lain. Analisis laporan keuangan yang informatif harus membaca hubungan antara likuiditas, struktur pendanaan, dan kemampuan menghasilkan surplus secara bersama-sama (Nissim & Penman, 2001; Beaver, 1966).

Current ratio yang berada di atas rentang acuan pada ketiga tahun mengindikasikan adanya ruang untuk meningkatkan produktivitas aset lancar. Meski demikian, current ratio sendiri tidak mampu membedakan apakah kelebihan aset lancar berasal dari kas, piutang, persediaan, atau komponen lain. Oleh karena itu, klaim bahwa tingginya current ratio semata-mata disebabkan oleh 'kas mengendap' tidak dapat dibuktikan hanya dari rasio ini. Bukti yang lebih kuat membutuhkan rincian komposisi aset lancar, umur piutang, arus kas, dan kualitas pinjaman. Prinsip ini sejalan dengan literatur analisis laporan keuangan yang menekankan kebutuhan menggunakan rasio sebagai bagian dari sistem informasi, bukan indikator tunggal (Nissim & Penman, 2001).

Dari sisi manajemen modal kerja, posisi 2024 merupakan perbaikan relatif karena current ratio mendekati rentang 200–250%. Kenaikan kembali pada 2025 menunjukkan bahwa keseimbangan antara keamanan likuiditas dan produktivitas dana belum stabil. Literatur empiris menunjukkan bahwa terdapat tingkat modal kerja optimal yang menyeimbangkan manfaat likuiditas dengan biaya peluang dana (Deloof, 2003; Baños-Caballero et al., 2014). Implikasi bagi koperasi bukan mendorong pinjaman secara agresif hanya untuk menurunkan kas, melainkan menyalurkan dana berdasarkan kelayakan anggota, kualitas kredit, kebutuhan likuiditas minimum, dan kemampuan penagihan.

Pada solvabilitas, penurunan DAR memperlihatkan bahwa ketergantungan aset pada kewajiban berkurang. Hasil ini sejalan dengan tujuan kehati-hatian dan memperkuat perlindungan terhadap risiko gagal memenuhi kewajiban. Namun, penurunan total aset pada saat yang sama memberi sinyal bahwa penguatan rasio tidak boleh dibaca sebagai ekspansi usaha. Koperasi perlu memastikan bahwa penurunan kewajiban tidak disertai penyusutan aktivitas produktif secara berlebihan. Kajian pada koperasi menunjukkan bahwa keterbatasan finansial dan efisiensi teknis dapat saling terkait, sehingga keputusan struktur modal perlu mempertimbangkan kapasitas investasi dan pelayanan anggota (Maietta & Sena, 2010).

Pada rentabilitas, ROE yang konsisten pada interval 9-<15% menunjukkan kemampuan menghasilkan imbal hasil atas modal sendiri, tetapi belum mencapai skor yang lebih tinggi. Perbaikan ROE tidak cukup dilakukan dengan mengubah struktur modal; peningkatan surplus memerlukan peningkatan efisiensi, kualitas layanan, aktivitas usaha, serta tata kelola. Tinjauan sistematis tentang koperasi menemukan bahwa karakteristik dewan, kepatuhan kebijakan, strategi manajemen,

kepemimpinan, dan modal sosial/human capital merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kinerja koperasi (Jamaluddin et al., 2023). Bukti pada bank koperasi juga menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola berkaitan dengan kinerja keuangan (Ghosh & Ansari, 2018). Sementara itu, studi terbaru menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat mendukung kinerja ekonomi dan sosial koperasi ketika dikombinasikan dengan karakter kooperatif (Löffel & Gmür, 2024).

Dibandingkan penelitian koperasi lain di Indonesia, hasil Koperasi Konsumen PIM memperkuat temuan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu identik dengan efisiensi dan bahwa evaluasi perlu dilakukan secara multidimensi. Studi pada Koperasi Sejahtera, KUD Minasari, Koperasi Jimbaraya, KPRI Universitas Brawijaya, dan KSP Swasti Sari memperlihatkan variasi kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas antar koperasi (Ramdhani & Elmanizar, 2019; Hidayat & Ishak, 2021; Aldira et al., 2022; Lestari et al., 2023; Pangastuti & Nalle, 2024). Karena karakter usaha dan struktur anggota berbeda, perbandingan angka secara langsung harus dilakukan secara hati-hati; nilai utama penelitian-penelitian tersebut adalah menunjukkan pentingnya pembacaan rasio yang kontekstual.

4.1 Implikasi Manajerial

Pertama, koperasi perlu menetapkan batas operasional likuiditas internal dan melakukan proyeksi kas bulanan agar saldo aset lancar tidak jauh melebihi kebutuhan pembayaran jangka pendek. Kedua, kebijakan penyaluran pinjaman perlu berbasis kelayakan dan risiko, bukan semata-mata untuk menyerap kelebihan likuiditas. Ketiga, pengurus perlu memisahkan pemantauan kas, piutang anggota, persediaan toko, dan aset lancar lainnya agar sumber tingginya current ratio dapat diidentifikasi. Keempat, pengendalian tunggakan perlu diperkuat melalui pemantauan umur piutang, pengingat pembayaran, restrukturisasi terbatas bagi anggota yang layak, dan disiplin penagihan.

Kelima, penurunan DAR perlu dipertahankan pada tingkat yang prudent tanpa menghambat investasi produktif. Keenam, peningkatan ROE sebaiknya diarahkan melalui pertumbuhan SHU yang sehat, perbaikan efisiensi biaya, peningkatan transaksi anggota, serta optimalisasi aset, bukan melalui penurunan ekuitas. Arah kebijakan tersebut lebih konsisten dengan tujuan koperasi yang menyeimbangkan keamanan finansial, pelayanan anggota, dan keberlanjutan usaha.

6. Simpulan

Kinerja keuangan Koperasi Konsumen PIM periode 2023–2025 menunjukkan tiga pola utama. Pertama, current ratio sebesar 348,31%, 254,94%, dan 323,08% menunjukkan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek yang kuat, tetapi berada di atas rentang acuan 200–250% pada seluruh periode. Posisi 2024 merupakan yang paling mendekati rentang acuan, sedangkan 2023 dan 2025 menunjukkan kelebihan likuiditas yang lebih besar.

Kedua, debt to asset ratio menurun dari 48,55% menjadi 32,82% dan 31,18%. Penurunan ini menunjukkan penguatan solvabilitas karena kewajiban turun lebih cepat daripada aset. Namun, karena total aset juga menurun, perbaikan DAR harus diinterpretasikan sebagai peningkatan perlindungan aset terhadap kewajiban, bukan sebagai bukti pertumbuhan usaha.

Ketiga, ROE sebesar 12,83%, 14,15%, dan 12,76% berada pada interval 9–<15% dan menunjukkan rentabilitas moderat yang belum membentuk tren kenaikan stabil. Dengan demikian, agenda utama koperasi adalah mengubah kelebihan likuiditas menjadi aset produktif secara prudent, meningkatkan kualitas penyaluran dan penagihan pinjaman, mempertahankan struktur kewajiban yang sehat, dan memperkuat kemampuan menghasilkan SHU dari modal anggota.

Daftar Pustaka

- Aldira, F. M., Yintayani, N. N., & Saputra, M. D. (2022). Analysis of Financial Performance at the Jimbaraya Multipurpose Cooperative Period 2018-2020. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(1), 63-68. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i1.63-68>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), 332-338. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016>

- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4, 71-111. <https://doi.org/10.2307/2490171>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?. *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Ghosh, S., & Ansari, J. (2018). Board characteristics and financial performance: Evidence from Indian cooperative banks. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 6(2), 86-93. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2018.06.005>
- Hamsyah, H., Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2023). Cooperative Financial Performance Analysis of Liquidity, Solvency, Profitability, and Activity Ratios. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(1), 30-45. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i1.119>
- Hidayat, H. R., & Ishak, J. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Minasari Pangandaran Berdasarkan Perhitungan Rasio Keuangan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 671-676. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3184>
- Jamaluddin, F., Mohd Saleh, N., Abdullah, A., Hassan, M. S., Hamzah, N., Jaffar, R., Abdul Ghani Aziz, S. A., & Embong, Z. (2023). Cooperative Governance and Cooperative Performance: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231192944>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Lestari, E., Hidayat, I., Askiyanto, M., Setyawati, Y., & Ikis, L. (2023). Analysis of Factors Affecting the Financial Performance in Cooperatives (Study at KPRI Universitas Brawijaya). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i1.4892>
- Löffel, U., & Gmür, M. (2024). Entrepreneurial cooperatives: The impact of entrepreneurial orientation on economic and social performance. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 12(1), 100234. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2024.100234>
- Maietta, O. W., & Sena, V. (2010). Financial constraints and technical efficiency: Some empirical evidence for Italian producers' cooperatives. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 81(1), 21-38. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8292.2009.00404.x>
- Nissim, D., & Penman, S. H. (2001). Ratio Analysis and Equity Valuation: From Research to Practice. *Review of Accounting Studies*, 6(1), 109-154. <https://doi.org/10.1023/A:1011338221623>
- Pangastuti, M. D., & Nalle, F. W. (2024). Financial Performance Analysis of Savings and Loan Cooperatives (KSP) Swasti Sari Malaka Branch. *International Journal of Economics (IJE)*, 3(2), 1433-1447. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.1199>
- Ramdhani, A., & Elmanizar, E. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera. *Majalah Sainstekes*, 6(1). <https://doi.org/10.33476/ms.v6i1.1212>
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Worthington, A. C. (1998). Testing the Association Between Production and Financial Performance: Evidence from a Not-for-Profit, Cooperative Setting. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 69(1), 67-83. <https://doi.org/10.1111/1467-8292.00073>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.